
Membangun Moralitas Siswa SD dengan Program *Daily Activities*

Nuru Wakhidah ^{1*}, Vindi Isna ², Agung Syaputra ³, Muhammad Nofan Zulfahmi ⁴

Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, Indonesia

Email: 221330001123@unisnu.ac.id ^{1*}, 221330001167@unisnu.ac.id ²,
221330001029@unisnu.ac.id ³, nofan@unisnu.ac.id ⁴

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Korespondensi email: 221330001123@unisnu.ac.id

Abstract. *This study aims to explore and analyze how the Daily Activities program can contribute to building morality of elementary school students. The method used in this study is library research, which collects and analyzes various literature, articles, and academic sources related to the development of children's morality through daily activities at school. The results of the study show that a structured and planned Daily Activities program can be an effective means of instilling moral values, such as honesty, responsibility, and cooperation among students. In addition, activities that involve social interaction and experiential learning can increase students' moral awareness and form positive characters. This research is expected to contribute to the development of a more holistic and oriented educational curriculum that is oriented to the formation of student character, as well as a reference for educators in designing programs that support the development of morality in the school environment.*

Keywords: *Morality, Students, Activities, Character*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana program Daily Activities dapat berkontribusi dalam membangun moralitas siswa Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, artikel, dan sumber-sumber akademis terkait dengan pengembangan moralitas anak melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Daily Activities yang terstruktur dan terencana dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesadaran moral siswa serta membentuk karakter positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang program-program yang mendukung pengembangan moralitas di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Moralitas, Siswa, Kegiatan, Karakter

1. PENDAHULUAN

Karakter yang kuat adalah fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak, terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan moral dan sosial yang sangat penting. Mereka mulai memahami nilai-nilai mendasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi komponen esensial untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki panduan moral yang kokoh untuk menjalani kehidupan.

Sekolah dasar merupakan lingkungan strategis untuk menanamkan pendidikan karakter karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sana. Guru dan berbagai aktivitas sekolah memainkan peran besar dalam membentuk kebiasaan serta

perilaku siswa. Contohnya, melalui kegiatan belajar kolaboratif, siswa dapat belajar tentang pentingnya kerja sama dan toleransi. Selain itu, kebiasaan sehari-hari seperti antri, menyapa dengan sopan, dan saling membantu juga mengajarkan nilai-nilai moral secara praktis. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut sejak dini, diharapkan siswa dapat membawanya hingga dewasa. Pengembangan moralitas siswa adalah salah satu aspek kunci dalam pendidikan karakter yang harus mendapat perhatian sejak dini. Moralitas yang baik tidak hanya membantu siswa dalam membangun perilaku positif tetapi juga dalam menghormati orang lain dan mengambil keputusan yang bijak. (Hart, 2018). Namun, banyak siswa SD yang masih belum memiliki moralitas yang baik, sehingga perlu dilakukan upaya untuk membangun moralitas mereka. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang seringkali menunjukkan sikap egois, tidak menghormati orang lain, dan tidak memiliki kontrol diri yang baik (Kohlberg, 2019)

Moralitas anak-anak di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam pola asuh, pendidikan, dan interaksi sosial. Meskipun kemajuan ini menawarkan banyak peluang, mereka juga menghadirkan ancaman terhadap pembentukan karakter anak. Anak-anak kini lebih terpapar pada nilai-nilai yang mungkin tidak selaras dengan norma moral masyarakat, baik melalui media digital, permainan daring, maupun interaksi di media sosial.

Salah satu tantangan utama adalah akses informasi yang tidak terbatas. Internet dan media sosial memungkinkan anak-anak menjelajahi konten yang sering kali tidak mendapat pengawasan dari orang tua atau guru. Konten tersebut mungkin mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan moralitas, seperti kekerasan, perilaku konsumtif, atau sikap tidak sopan. Tanpa bimbingan yang memadai, anak-anak berisiko menyerap kebiasaan atau pandangan yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan anak-anak dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat.

Pendidikan karakter menjadi solusi penting dalam membangun moralitas anak. Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat dilatih untuk mengembangkan perilaku positif, menghormati orang lain, dan membuat keputusan yang tepat. (Lickona, 2018) Namun, pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui pelajaran di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari. Program *Daily Activities* (PDA) merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan moralitas mereka. PDA merupakan program yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif dan moralitas melalui kegiatan sehari-hari (Wiggins, 2020)

Dalam beberapa tahun terakhir, Program Pendidikan Karakter (PDA) telah menjadi salah satu inisiatif yang populer di sekolah-sekolah Indonesia. Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas efektivitas PDA dalam membangun moralitas siswa sekolah dasar (SD) menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana PDA efektif dalam membentuk moralitas siswa SD. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran PDA dalam membantu siswa mengembangkan perilaku positif dan moralitas yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program pendidikan karakter di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

a. Teori Piaget

Teori Piaget adalah sebuah teori psikologi yang menjelaskan bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami dunia di sekitar mereka. Piaget percaya bahwa perkembangan kognitif terjadi secara bertahap dan berurutan, melalui proses asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan.

Empat Tahapan Perkembangan Kognitif Piaget:

- 1) **Tahap Sensorimotor (0-2 tahun):** Pada tahap ini, bayi menggunakan indra dan gerakan motorik untuk memahami dunia. Mereka belajar tentang objek melalui tindakan seperti menggapai, menyentuh, dan memasukkan benda ke dalam mulut.
- 2) **Tahap Praoperasional (2-7 tahun):** Anak-anak pada tahap ini mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolis, seperti menggunakan bahasa dan gambar. Namun, mereka masih memiliki keterbatasan dalam berpikir logis, seperti egosentrisme (kesulitan memahami perspektif orang lain) dan animisme (mempercayai bahwa benda mati memiliki kehidupan).
- 3) **Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun):** Anak-anak pada tahap ini mulai berpikir lebih logis dan sistematis, tetapi mereka masih kesulitan dengan konsep abstrak. Mereka dapat memahami konsep-konsep seperti konservasi (memahami bahwa jumlah suatu benda tetap sama meskipun bentuknya berubah) dan reversibilitas (memahami bahwa suatu tindakan dapat dibalik).
- 4) **Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas):** Pada tahap ini, individu mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, hipotesis, dan penalaran.

deduktif. Mereka dapat berpikir tentang kemungkinan dan merencanakan masa depan.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “*Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0*” dapat disimpulkan bahwa Kemajuan teknologi di era 4.0 yang tidak bisa dibendung membawa dampak positif dan negatif. Kemerosotan moral/degradasi moral pada karakter anak bangsa dipicu munculnya teknologi internet. Kemajuan teknologi bidang komunikasi menciptakan smartphone yaitu alat komunikasi berbasis internet. Smartphone memiliki banyak fungsi kegunaan seperti dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun, selain itu kecanggihannya dapat memuat aplikasi media sosial dan game *online*.. Degradasi moral terjadi karena ketidaksiapan pengetahuan dalam menyaring budaya dan informasi yang buruk dari kemajuan teknologi. Degradasi moral pada siswa sudah sangat meresahkan dalam dunia pendidikan, hal ini ditandai gejala-gejala penyimpangan sosial di lingkungan sekolah (Prihatmojo, 2020)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis peran Pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully disekolah dasar” dapat disimpulkan bahwa Moral merupakan sebuah jati diri dan karakter suatu bangsa, setiap anggota negara harus menjunjung nilai moral agar tercipta bangsa yang luhur, berbudi pekerti, dan menghargai perbedaan. Dengan nilai moralitas yang tinggi maka berbagai penyimpangan seperti aksi bullying dapat dikurangi secara perlahan. Bullying merupakan suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap teman sebaya atau kepada seseorang yang di anggap lebih lemah dan rendah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Bullying memiliki dampak yang cukup berbahaya bagi pelaku dan korban, perlu adanya perhatian khusus tersadap persoalan ini baik dari orang tua, guru dan lingkungan melalui pendekatan khusus dan bimbingan yang intensif serta komprehensif (Purnaningtias, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka, penelitian studi pustaka adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber daya yang tersedia di perpustakaan, termasuk buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang membahas masalah yang dibahas. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan

teknik tertentu yang dimaksudkan untuk menemukan solusi untuk masalah yang dibahas (Sari, 2020)

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program **Daily Activities** dalam membangun moralitas siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Sebanyak 80% siswa yang mengikuti program melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mendiskusikan nilai-nilai moral di kelas, yang mencerminkan peningkatan kesadaran moral di kalangan mereka (Hidayati, 2021)

Selain itu, observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif di kalangan siswa. Siswa lebih sering membantu teman yang kesulitan dan menunjukkan sikap saling menghormati. Sebanyak 75% orang tua melaporkan bahwa anak mereka lebih sopan dan bertanggung jawab di rumah setelah mengikuti program *Daily Activities*. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan program juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah (Dewi, 2020)

Program *Daily Activities* tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Kegiatan kelompok yang dilakukan dalam program ini membantu siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, program ini tidak hanya membangun moralitas siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan (Prasetyo, 2022)

5. PEMBAHASAN

Ketika mendengar kata "moral," banyak orang mengaitkannya dengan kebaikan dalam perilaku, ucapan, atau sering kali disamakan dengan akhlak terpuji dalam Islam. Moral merujuk pada tindakan manusia yang memiliki nilai positif di mata orang lain. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki moral disebut amoral, yaitu tidak bermoral dan dianggap tidak memiliki nilai positif dalam pandangan masyarakat. Oleh karena itu, moral menjadi aspek yang mutlak dimiliki oleh manusia. Secara etimologi, istilah ini menggambarkan prinsip atau nilai yang mengarahkan perilaku manusia menuju kebaikan. (Andi Widhia

Putra, 2020) Secara etimologis, kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang merupakan adat kebiasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral merupakan akhlak, budi pekerti, atau susila. Istilah moral, moralitas, ataupun etika mengandung arti yang sama karena ketiganya sama-sama membahas tentang aturan manusia dalam bertingkah laku berdasarkan konteks yang dibutuhkan oleh lingkungan (KBBI, 2008) Ketika seseorang ingin menentukan apakah suatu tindakan benar atau salah, moral menjadi tolok ukur yang digunakan. Moral erat kaitannya dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Hal ini mencakup kebiasaan atau adat istiadat yang dijalankan oleh komunitas tersebut.

Pada dasarnya, setiap individu memiliki perilaku moral, yaitu tindakan yang dianggap sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Aturan-aturan ini dirancang dan disepakati bersama oleh anggota masyarakat sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, aturan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena berfungsi menjaga keharmonisan dan keteraturan sosial (Nur Afiah, 2022)

Sedangkan program *daily activities* merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara rutin sebagai proses pembiasaan pada seseorang. Adanya *daily activities* ini dipengaruhi dan dilatarbelakangi oleh munculnya teori behaviorisme. Dalam hal ini seseorang dibiasakan untuk melaksanakan perilaku yang positif sehingga hasilnya nanti akan berdampak baik dalam kegiatan sehari-harinya (Fadlillah, 2012)

Daily activities juga dapat diartikan sebagai melakukan sesuatu secara berulang-ulang di setiap harinya. Apa yang dilakukan oleh anak terus-menerus diulang sampai akhirnya ia benar-benar memahaminya dan tertanam dalam hatinya. *Daily activities* lebih mengedepankan proses untuk membentuk seseorang menjadi terbiasa (Thoifuri, 2008) Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *daily activities* merupakan sebuah aktivitas yang diulang secara terus-menerus setiap harinya sehingga bisa menjadikan sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan,

Daily activities bisa dijadikan latihan atau pembelajaran dalam menanamkan perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang positif. Kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan bisa membawa dampak pada hidup seseorang sampai dia tua (Purwanto, 2007) Maka dari itu dalam melaksanakan *daily activities* harus memperhatikan beberapa hal agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan, diantaranya:

- a. Melatih Hingga Anak Mampu Mandiri

Memahami dan melakukan sesuatu yang baru sering kali menjadi tantangan bagi anak. Oleh karena itu, aktivitas harian perlu dijadikan proses pembelajaran dan pembiasaan

yang konsisten hingga anak mampu melakukannya secara mandiri tanpa kesulitan. Pembimbing harus memberikan arahan yang jelas dan mendukung agar anak dapat melakukannya dengan lancar.

b. Mengingat Anak yang Lupa

Meskipun kebiasaan baik sudah tertanam, ada kalanya anak lupa atau dengan sengaja mengabaikannya. Dalam situasi ini, pembimbing dapat memberikan teguran secara lembut dan pribadi tanpa mempermalukan anak. Teguran yang bersifat mendukung akan membantu anak memperbaiki kebiasaannya tanpa merasa tertekan.

c. Memberikan Apresiasi kepada Anak

Anak cenderung merasa senang dan termotivasi ketika mendapatkan apresiasi atas pencapaiannya. Ketika anak berhasil mengembangkan kebiasaan baru yang positif dalam aktivitas hariannya, berikan penghargaan yang sederhana namun tulus. Apresiasi yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri anak tanpa memberikan kesan berlebihan.

d. Menghindari Celaan pada Anak

Dalam membimbing aktivitas harian, setiap intervensi sebaiknya bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara positif. Jika anak membuat kesalahan atau menunjukkan kekurangan, hindari memberikan celaan yang bisa berdampak negatif pada psikologis dan perkembangan anak. Sebaliknya, fokuskan perhatian pada memberikan bimbingan yang konstruktif untuk membantu anak belajar dari kesalahan tersebut. (Dhiani, 2021)

Penelitian ini berfokus pada kontribusi program *Daily Activities* dalam membangun moralitas siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih positif. Peningkatan kesadaran moral di kalangan siswa, yang tercermin dari laporan 80% siswa yang merasa lebih memahami nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab, mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari dapat memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. (Hidayati, 2021)

Membangun moralitas siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Moralitas tidak hanya dipahami sebagai kumpulan norma atau aturan yang harus diikuti, tetapi juga sebagai dasar

untuk mengembangkan perilaku yang baik, rasa empati, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, penerapan program *daily activities* atau kegiatan harian di sekolah menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan moralitas sejak usia dini.

Program *daily activities* meliputi serangkaian kegiatan rutin yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya termasuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membiasakan budaya antri. Kegiatan sederhana ini memiliki dampak yang besar dalam melatih kedisiplinan, menghargai orang lain, serta menjaga rasa kebersamaan di antara siswa (Lickona T. , 2018)

Salah satu kunci keberhasilan program *daily activities* adalah konsistensi dalam pelaksanaannya. Guru dan staf sekolah memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa. Ketika siswa melihat perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitar mereka, mereka cenderung meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penguatan moralitas harus dilakukan dengan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah. Selain itu, program *daily activities* juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Contohnya, melalui kegiatan berbagi makanan dengan teman, mendukung teman yang sedang mengalami kesulitan, atau mematuhi aturan kelas, siswa belajar untuk menghargai kerja sama dan menghormati perbedaan.

Penggunaan metode pembelajaran kontekstual dalam program *daily activities* juga membantu siswa mengaitkan nilai-nilai moral dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui simulasi konflik, siswa diajarkan cara menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan menghormati pandangan orang lain. Pendekatan ini memudahkan siswa untuk memahami relevansi moralitas dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, evaluasi program *daily activities* perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Guru dapat menggunakan metode observasi, diskusi kelompok, atau kuis untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Masukan dari siswa juga sangat penting untuk menyempurnakan program ini, agar semakin relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa.

Penting untuk diingat bahwa pembangunan moralitas melalui *daily activities* harus bersifat inklusif, tanpa membedakan siswa berdasarkan latar belakang mereka. Setiap siswa perlu merasa dihargai dan diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Dengan cara ini, program ini juga dapat memperkuat rasa persatuan dan kesetaraan di antara siswa. Selain peran sekolah, dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk

memastikan kesinambungan pendidikan moral di rumah. Orang tua perlu dilibatkan melalui komunikasi yang efektif dengan guru dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai moral yang diajarkan akan semakin kuat tertanam dalam diri siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program *Daily Activities* juga menjadi faktor penting dalam penguatan nilai-nilai moral. Dengan melibatkan orang tua, program ini menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Sebanyak 75% orang tua melaporkan bahwa anak mereka menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan bertanggung jawab setelah mengikuti program. Ini menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Dewi dan Santoso (2020) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter, yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa.

Dalam jangka panjang, program *daily activities* diharapkan tidak hanya membentuk siswa dengan moral yang baik, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif. Moralitas yang kuat akan menjadi dasar bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, membangun moralitas siswa SD melalui program *daily activities* adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga. Dengan pendekatan yang konsisten, inklusif, dan melibatkan berbagai pihak, nilai moral yang ditanamkan sejak dini akan menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Selain itu, program *daily activities* juga berhasil mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kegiatan kelompok dalam program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Keterampilan sosial yang baik sangat penting karena menjadi bagian integral dari moralitas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, program ini tidak hanya membangun moralitas siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika di masyarakat. Penelitian oleh Prasetyo (2022) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dan berperilaku baik di lingkungan sosial mereka.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas bagaimana program *Daily Activities* dapat berkontribusi dalam membangun moralitas siswa Sekolah Dasar (SD). Program ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan mendorong perubahan perilaku positif. Sebanyak 80% siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta 75% orang tua mencatat peningkatan perilaku sopan dan bertanggung jawab pada anak mereka.

Program ini mencakup kegiatan harian seperti berdoa, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan membangun budaya antre. Kegiatan ini melatih kedisiplinan, empati, dan kerja sama siswa. Kesuksesan program sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya serta peran guru dan staf sebagai teladan. Pendekatan holistik melibatkan siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan dampak yang lebih signifikan.

Metode pembelajaran kontekstual digunakan untuk menghubungkan nilai moral dengan situasi nyata, seperti simulasi penyelesaian konflik. Hal ini memudahkan siswa memahami relevansi moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program dilakukan melalui observasi, diskusi, dan masukan siswa untuk memastikan program tetap efektif dan relevan.

Inklusivitas menjadi prinsip utama dalam program ini, memastikan bahwa semua siswa dihargai tanpa membedakan latar belakang. Dukungan dari orang tua juga menjadi elemen penting, menciptakan sinergi antara pendidikan moral di sekolah dan di rumah. Kolaborasi ini membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai moral pada siswa.

Dalam jangka panjang, program ini tidak hanya membentuk moralitas siswa, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang positif. Keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik, juga meningkat melalui kegiatan kelompok yang terintegrasi dalam program. Dengan pendekatan konsisten dan kolaboratif, program *Daily Activities* menjadi investasi jangka panjang untuk mempersiapkan siswa menjadi individu bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Widhia Putra, K. R. (2020). *Membangun moral dan etika siswa sekolah dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Dewi, R. A. (2020). The role of character education in building student morality. *Journal of Educational Research and Practice*, 45–58.

- Dhiani, N. R. (2021). Penggunaan daily activity moral agama dalam meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia 4–5 tahun di TK Tunas Mekar 01 Ketapang Kendal. Kendal: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoretik & praktik*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hart, K. (2018). Moral development in children. *Journal of Moral Education*, 147–158.
- Hidayati, N., & Hidayat, M. (2021). Daily activities as a means of character building in elementary schools. *International Journal of Educational Studies*, 15–30.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kohlberg, L. (2019). The psychology of moral development. *Journal of Moral Education*, 1–12.
- Lickona, T. (2018). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Nur Afiah, M. H. (2022). *Perkembangan moral pada anak*. Kota Pare Pare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Prasetyo, E. (2022). Enhancing moral values through school programs: A case study. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50–65.
- Prihatmojo, A., & Hidayat, N. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik*, 142.
- Purnaningtias, F. A. (2020). Analisis peran pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully di sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 42–49.
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, M., & Sari, N. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 41–53.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi guru inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Wiggins, G. (2020). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.